

## Program Penanganan Kucing liar di Sekitar Wilayah Kampus Sunan Giri Surabaya

Haniyah<sup>1\*</sup>, Bilqisthi Ari Putra<sup>2</sup>, Abdul Quddus Salam<sup>3</sup>, Balqis Ria Putri<sup>4</sup>, Atmari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Mataram, Indonesia

\*email corresponding author: [haniyahkarsa99@gmail.com](mailto:haniyahkarsa99@gmail.com)

### ABSTRACT

*The existence of stray cats in the Sunan Giri Surabaya Campus environment has caused a number of problems, both in terms of hygiene, comfort, and potential public health risks due to zoonotic diseases. In response to this, this community service activity is designed to provide solutions based on education, medical measures (sterilization), and the active involvement of the campus community in the ethical and sustainable management of feral cat populations. The methods used include initial observation of the cat population, education through seminars and campaign media, the implementation of the Trap-Neuter-Return (TNR) program for 14 cats, and the construction of four feeding stations as feeding and monitoring points. This activity also involves the formation of student volunteer groups as a driver of program sustainability. The results of the activities show significant changes, including a decrease in the number of stray cats that roam aimlessly, an increase in the awareness of the academic community on the importance of humane animal management, and the creation of a cleaner and more comfortable campus environment. This program is proof that a collaborative and educational approach can create solutions that not only solve technical problems, but also build a broader culture of care in the college environment.*

**Keywords:** Stray cats; community service; sterilization; education; animal-friendly campus

### PENDAHULUAN

Kucing liar adalah kucing yang hidup bebas tanpa pemilik dan tidak terbiasa dengan interaksi manusia secara langsung. Mereka biasanya lahir dan tumbuh di jalanan atau di lingkungan yang tidak menyediakan kasih sayang dan perawatan seperti kucing peliharaan. Meski tampak mandiri, kucing liar sering kali menghadapi tantangan besar dalam bertahan hidup mulai dari sulitnya mencari makanan, ancaman penyakit, hingga bahaya dari lingkungan sekitar (Ario., 2010). Mereka bukanlah hewan yang "liar" dalam arti buas, tetapi lebih kepada takut dan menghindari manusia karena kurangnya pengalaman sosial sejak kecil.

Keberadaan kucing liar menjadi fenomena umum di banyak kota dan desa. Mereka sering terlihat di sudut-sudut jalan, pasar, atau lingkungan perumahan, mencari sisa makanan atau tempat yang aman untuk berteduh. Sayangnya, keberadaan mereka kadang dianggap sebagai gangguan, padahal mereka justru menjadi bagian dari ekosistem yang tak terlihat, mengendalikan populasi tikus dan hama. Dengan pendekatan yang penuh empati

dan edukasi, masyarakat sebenarnya bisa ikut berperan dalam menyeimbangkan populasi kucing liar, misalnya melalui program steril dan pemberian makan secara teratur di tempat yang aman, serta tidak menyiksa kucing dengan cara apapun (Fikri et al., 2024).

keberadaan kucing liar di area Kampus Sunan Giri Surabaya mulai menjadi perhatian. Kucing-kucing ini kerap terlihat berkeliaran di sekitar kantin, taman, bahkan ruang kelas, dan meskipun sebagian besar tidak mengganggu secara langsung, kehadiran mereka menimbulkan sejumlah persoalan. Mulai dari limbah biologis (seperti feses), risiko penyebaran penyakit zoonosis, hingga kekhawatiran atas kesejahteraan hewan itu sendiri karena minimnya akses pada makanan dan perawatan kesehatan (Dwi et al., 2019).

Sebagai hewan domestik, maka kucing sering di jumpai di sekitar kampus karena kampus Unsuri berdekatan dengan wilayah perkampungan, sehingga banyak ditemui kucing-kucing liar di area sekitar kampus. Keberadaan kucing liar memberi pemandangan umum sekaligus menambah nuansa kehidupan di wilayah kampus, termasuk menghadirkan permasalahan, misalnya populasi kucing yang meningkat, termasuk potensi mengganggu kegiatan aktifitas para staf, mahasiswa yang kurang suka bahkan takut akan kucing liar.

Munculnya keberadaan kucing liar di berbagai tempat, menggambarkan bahwa ada sebagian masyarakat yang takut akan kucing, masyarakat yang geli akan kucing dan ada kelompok masyarakat tidak suka kucing dan kelompok masyarakat pecinta kucing. Perancangan Program Kampanye Rescue and Adopt Melalui Webtoon Four Little Feet Untuk Membangun Sikap Kepedulian Pada Hewan (Vadreas et al., 2020). Perilaku sebagian masyarakat yang sering membuang kucing ke suatu tempat karena mereka tidak ingin mendapat kerepotan atas keberadaan kucing, sehingga jumlah atau populasi kucing liar semakin tinggi yang di sebabkan kurangnya tanggung-jawab masyarakat akan kesejahteraan kucing dengan memperhatikan sterilisasi kucing dan pemberian pakan yang tepat bagi kucing (Prisca 2019).

Permasalahan ini bukan hanya isu kebersihan, melainkan juga menyentuh aspek etika dan kepedulian sosial. Di tengah masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya perlakuan layak terhadap hewan, menangani kucing liar dengan pendekatan yang manusiawi menjadi pilihan yang tidak bisa diabaikan (Evelina & Carina., 2021). Alih-alih mengusir atau menyingkirkan mereka dengan cara yang keras, program pengabdian ini berupaya menghadirkan solusi berkelanjutan yang menggabungkan edukasi, tindakan medis (seperti sterilisasi), serta pembentukan komunitas kampus yang peduli terhadap keseimbangan lingkungan dan satwa.

Keberadaan kucing-kucing liar, di sekitar kampus Universitas Sunan Giri Surabaya, memerlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan, dalam mengatasi keberadaan kucing liar, karena itu sebagai bentuk kepedulian, maka dilakukan edukasi, sterilisasi, perawatan dan pemberian makan yang layak bagi kucing, Upaya ini dilakukan

untuk meningkatkan kesejahteraan kucing serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman, sehat dan ramah bagi semua pihak(Taufiq Hidayat., 2024).

Kegiatan ini didesain tidak hanya untuk merespons masalah populasi kucing liar, tetapi juga untuk mendorong terbentuknya kesadaran baru dalam komunitas kampus bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan hidup mencakup makhluk hidup lainnya yang hidup berdampingan bersama kita. Dengan pendekatan yang kolaboratif, edukatif, dan solutif, program ini diharapkan mampu menjadi model sederhana penanganan hewan liar di kawasan urban berbasis komunitas perguruan tinggi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana tim pelaksana bekerja bersama warga kampus serta komunitas sekitar dalam merancang dan melaksanakan program. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya menjadi solusi sesaat, tetapi dapat ditindaklanjuti dan dijaga secara berkelanjutan oleh komunitas kampus sendiri.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi awal dan Pemetan Masalah Tim melakukan pengamatan langsung di lingkungan kampus untuk mengidentifikasi titik-titik konsentrasi populasi kucing liar, mencatat jumlahnya secara estimasi, serta mengamati interaksi antara kucing dan warga kampus.
2. Koordinasi dengan Pihak Kampus dan Komunitas Pecinta Kucing Langkah ini bertujuan membangun kesepahaman dan dukungan dari pemangku kepentingan, seperti pihak biro kampus, mahasiswa, serta organisasi pecinta hewan di sekitar kampus (Ifa Gerhanawati et al., 2023).
3. Penyuluhan dan Edukasi  
Dilaksanakan melalui seminar singkat, pembagian leaflet, dan media sosial, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan warga kampus tentang: (Roeswandono, L et al.2019) :
  - a) Dampak kesehatan dari kucing liar (zoonosis seperti toksoplasmosis, scabies, dsb.)
  - b) Etika perlakuan terhadap hewan
  - c) Pentingnya sterilisasi dan pengendalian populasi
    1. Sterilisasi Kucing Liar (Trap neuter/TNR)  
Kucing liar yang tertangkap secara aman dibawa ke klinik hewan untuk disterilkan, diberikan vitamin atau perawatan ringan, lalu dilepas kembali ke lokasi semula agar tidak terjadi ledakan populasi baru mitra. Proses ini bekerja sama dengan dokter hewan (Dinda., 2022).

2. Pembuatan Tempat Makan dan Minum Kucing

Feeding station dibuat dari bahan sederhana dan ditempatkan di area yang aman. Warga kampus dapat ikut serta dalam jadwal memberi makan agar kucing tidak mencari makan di tempat sampah atau ruang kelas(Hartuti.et.all., 2013).

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui survei singkat kepada warga kampus dan observasi populasi kucing selama beberapa minggu pasca-intervensi. Feedback digunakan untuk menyusun rencana keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penanganan populasi kucing liar di sekitar Kampus Sunan Giri Surabaya telah berhasil dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan. Program ini tidak hanya menysasar aspek teknis penanganan hewan, tetapi juga menekankan pentingnya edukasi dan pelibatan aktif warga kampus dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan beretika. Sebelum intervensi dilakukan, survei lapangan menunjukkan adanya sekitar 27 ekor kucing liar yang tersebar di area kampus tanpa pola makan yang jelas dan kondisi kesehatan yang bervariasi mulai dari gejala kutu hingga infeksi ringan akibat luka terbuka.



Gambar 1. Dokumentasi beberapa kucing Liar sedang di amati oleh salah satu tim program kucing liar di area kampus



Gambar 2. Dokumen pemberian makan beberapa penanganan kucing liar

Setelah dilakukan pendekatan edukatif melalui edukasi, dan diskusi terbuka, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman civitas akademika tentang pentingnya steril kucing sebagai solusi jangka panjang pengendalian populasi (Hanif et.all., 2017) Edukasi ini berhasil menjangkau lebih dari 34 mahasiswa dan dosen, dan menciptakan antusiasme baru terhadap isu kesejahteraan hewan di lingkungan akademik. Tim pengabdian, dengan dukungan dokter hewan mitra, berhasil menangkap dan mensterilkan 14 ekor kucing.

Proses ini disertai pemberian vitamin dan perawatan luka ringan, sebelum akhirnya kucing-kucing tersebut dilepas kembali ke habitat asalnya secara bertahap (A. P. Dwi 2015)



Gambar 3. Dokumen Pemeriksaan kucing liar oleh dr hewan dan tim pengabdian (mahasiswa dan dosen) serta pemberian vaksin yang dilakukan secara berkala



Gambar 4. Dokumen Pemeriksaan dan pemberian kesehatan kucing liar secara berkala

Bersamaan dengan itu, empat unit feeding station dibangun di titik-titik strategis kampus, agar kucing liar yang sudah disterilkan tetap memiliki akses pada makanan dan air bersih, tanpa harus masuk ke kantin atau ruang kelas (L. Dwi et al., 2019). Komunitas relawan mahasiswa yang terbentuk secara sukarela kini mengatur jadwal pemberian makan, sekaligus menjadi penghubung antara pihak kampus dan kegiatan pengawasan populasi kucing.



Gambar 6. Dokumen Perawatan salah satu kucing liar, yang sedang sakit, yang di masukkan dalam kandang, dengan penghangat lampu.

Perubahan signifikan juga tampak dari segi lingkungan. Jika sebelumnya banyak ditemukan feses kucing di area taman dan dekat ruang belajar, pasca-program kegiatan ini, laporan tentang pencemaran feses menurun drastis. Hasil survei pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 82% responden merasa lingkungan kampus kini lebih bersih dan nyaman. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam isu ini meningkat tiga kali lipat, ditandai dengan terbentuknya Cat Care Kampus, kelompok informal yang kini menjadi penggerak kepedulian terhadap hewan kampus.

Perubahan Sebelum dan sesudah penanganan kucing liar



Gambar7.

Gambar Grafik Visualisasi Perubahan Sebelum dan sesudah Kegiatan Pengabdian Penanganan Kucing Liar.

Grafik visualisasi perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat di Kampus Sunan Giri Surabaya. Grafik ini menunjukkan penurunan signifikan pada jumlah kucing liar dan pencemaran feses, serta peningkatan tajam pada kesadaran, kebersihan lingkungan, dan partisipasi mahasiswa

Kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis, tetapi lebih dari itu, membuka ruang dialog antara manusia dan hewan di ruang publik kampus. Pendekatan non-kekerasan, edukasi, dan pelibatan komunitas terbukti menjadi kombinasi efektif dalam menciptakan perubahan yang bermakna. Harapannya, kegiatan ini bisa direplikasi secara berkala dan bahkan diadopsi oleh kampus-kampus lain yang mengalami isu serupa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan terpadu antara edukasi, tindakan medis (*sterilisasi*), serta pelibatan komunitas kampus dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan dalam menangani permasalahan kucing liar

di lingkungan akademik. Dengan keberhasilan mensterilkan 14 ekor kucing, membangun feeding station, serta meningkatnya kesadaran warga kampus terhadap pentingnya pengelolaan populasi hewan secara etis, kegiatan ini telah memberikan dampak positif baik dari aspek kesehatan lingkungan maupun pembentukan nilai kepedulian sosial.

Keberadaan relawan kampus yang aktif serta perubahan pola pikir masyarakat terhadap keberadaan kucing liar menjadi indikator penting bahwa program ini tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga berhasil menciptakan transformasi budaya yang lebih inklusif terhadap isu kesejahteraan hewan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung program ini, khususnya pihak Kampus Sunan Giri Surabaya yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada warga sekitar kampus, para mahasiswa relawan, dan pecinta hewan yang terlibat secara aktif. Partisipasi dan kepedulian kalian menjadi nyawa dari program ini sebuah bentuk kolaborasi nyata yang menunjukkan bahwa kepedulian terhadap makhluk hidup lain adalah bagian dari nilai kemanusiaan yang luhur. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada tim medis hewan yang telah membantu perawatan kucing liar dengan penuh dedikasi. Keterlibatan profesional seperti Anda sangat berarti bagi keberlangsungan program ini secara etis dan berkelanjutan. Akhir kata, kami menyadari bahwa program ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan semangat kerja sama dan kepedulian yang telah terbangun, kami optimis bahwa langkah kecil ini dapat menjadi awal dari perubahan yang lebih baik di lingkungan kampus kita tercinta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Kurniawan Vadreas, Dwi Welly Sukma Nirad, Husni Wenti. (2020). "Web based Expert System dalam Penanganan Kesehatan dan Penyakit Kucing di Kota Padang." *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)* 9 (1): 20-29. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i1.677>.
- Ario, Anton. (2010). *Panduan Lapangan Kucing-kucing liar Indonesia*. Pertama. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sfPoDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&>



dq=Keberadaan+kucing+liar+++&ots=LkygkupGzF&sig=u6uv6J6rDNDxJvT8SOwD72 VJprI&redir\_esc=y#v=onepage&q=Keberadaan kucing liar&f=false.

- Dinda, Aulia. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi Tradisi Mappasili Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Masyarakat Bugis-Makassar Media saat ini telah berkembang pesat dari waktu ke waktu , salah satunya adalah media yang dapat memuat informasi kesehatan . Pemilihan media untuk” x.
- Dwi, A. Prayuni. (2015). “Kejadian Toksoplasmosis Pada Pemelihara Dan Bukan Pemelihara Kucing Di Kecamatan Mulyorejo , Surabaya. *Kesehatan Lingkungan*, 103–17.
- Dwi, Lailia, Kusuma Wardhani, Nicodemos Borges Lonai, Era Hari, Mudji Restijono, dan Fakultas Kedokteran Hewan. (2019). *Jurnal Vitek Bidang Kedokteran Hewan Vol . 9 , November 2019 Derajat Kesehatan Kucing Liar ( Felis Catus ) Melalui Pemeriksaan Fungsi Liver ( Sgpt And Sgot ) Di Pasar Kecamatan” 9 (November): 6–9.*
- Evelina, Cecilia, dan Nina Carina. (2021). Fasilitas Penanganan Hewan Terlantar Manusia , hewan , dan tumbuhan dalam ekologi adalah makhluk yang setara . Semua unsur dalam terutama hewan peliharaan , dalam menjaga kesehatan mental dan tubuh manusia . Bermain dengan masyarakat kota tidak lagi dapat” 3 (2): 2223–36. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12378>.
- Fikri, Muh, Indra Riyanti, Muslimah Fitrah, dan Syarif Hidayat Amrullah. (2024). “Perilaku Harian Kucing Domestik Liar di Lingkungan Garaganti Kabupaten Perilaku Harian Kucing Domestik Liar di Lingkungan Garaganti Kabupaten Gowa,” no. October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25771.86569>.
- Hanif, Abdurrahman, Tulus Dharmawan, dan Amri Siddi Pangestu. (2017). “Catstrate : Solusi Menekan Ledakan Populasi Kucing Lokal.” *Animal Welfare and Sustainable Community*, no. October: 0–3.
- Hartuti, Reza Sofa, Mulyadi Adam, dan Triva Murtina. (2013). Beberapa Pet Shop Di Wilayah Bekasi , Jawa Barat. *Jurnal Medika Veterinaria* 8 (1): 37–42.
- Ifa Gerhanawati, Ken Siwi, S Ftr, M Biomed, dan Ridho Syahid Effendi. 2023. “Laporan pengabdian,” no. 59.
- Prisca, Hannah. (2019). “Perancangan Program Kampanye Rescue and Adopt Melalui Webtoon Four Little Feet Untuk Membangun Sikap Kepedulian Pada Hewan.” *Journal of Servite* 1 (1): 50. <https://doi.org/10.37535/102001120195>.
- Taufiq Hidayat, Muhammad. (2024). “Manajemen Populasi Kucing Liar Melalui Collaborative Filtering Untuk Kesehatan Dan Ekosistem Lokal.” *INDEXIA : Informatic and Computational Intelligent Journal* 06 (1): 12–21.

